

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN PENGGUNAAN DIGITALISASI HADIS
BERBASIS IT PADA SISWA MAN KOTA LANGSA**

KETUA PELAKSANA
Dr. Mulizar, M.Th
NIDN : 2010128803
ID Litapdimas : 201012880303000

ANGGOTA
Nur Raihan, M.Us
NIDN : 2021088903
ID Litapdimas : 20202518180813

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PEMBERDAYAAN KEPADA
MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pengabdian	9
D. Lokasi dan Waktu Pengabdian	10
E. Stakeholder Pengabdian	10
F. Strategi Pengabdian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Digitalisasi Hadis	12
B. Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan	15
C. Urgensi Digitalisasi Hadis.....	17
D. Kajian Terdahulu.....	18
E. Konsep atau Teori Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENGABDIAN.....	
A. Jenis Pengabdian	22
B. Rencana Pembahasan	24
C. Teknik Analisa Data	25
D. Matrik Perencanaan Operasional.....	27
BAB IV HASIL DAN LUARAN	
A. Manfaat Capaian yang Diperoleh.....	28
B. Hasil Pengabdian.....	29
C. Faktor Menghambat Pengabdian	37
D. Faktor Pendukung Pengabdian.....	38
E. Rencana dan Langkah Strategis Berkelanjutan	38
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

ORGANISASI PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT

- A. Nama : Dr.Mulizar, M.TH
NIP : 198812102023211014
NIDN : 2010128803
JabFung : Lektor III/d
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 10 Desember 1988
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Langsa
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Bidang Keilmuan : Tafsir Hadis
Posisi Dalam Penelitian : Ketua
- B. Nama : Nur Raihan, M.Us
NIP : 198908212019032010
NIDN : 2021088903
JabFung : Lektor III/b
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 21 Agustus 1989
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Langsa
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Hadis
Bidang Keilmuan : Ilmu Hadis
Posisi Dalam Penelitian : Anggota

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan akademik Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kami limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafaatnya di Yaumil Mahsyar nanti. Laporan akademik Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan gambaran tentang pembinaan berupa pendampingan kepada Siswa MAN Kota Langsa dalam Penggunaan Digitalisasi Hadis Berbasis IT. Pendampingan dilaksanakan dengan metode Partisipatory Action Research (PAR). Metode PAR Secara normatif, menyediakan jembatan penghubung dalam mengetahui perkembangan dan kegiatan Siswa MAN Kota Langsa ini berjalan. Hasil pembinaan yang dilaksanakan telah mampu memberikan stimulus bagi para peserta untuk menghasilkan pemahaman secara teoritis dan aplikatif dalam pembelajaran Hadis. Namun demikian, pembinaan dan bimbingan perlu terus ditindaklanjuti agar semangat dalam belajar Hadis dapat terus meningkat. Pada akhirnya, semoga laporan akademik ini bermanfaat dan bernilai bagi pengembangan keilmuan khususnya pada dharma Pengabdian Perguruan Tinggi. Tentunya “tak ada gading yang tak retak” demikian pula halnya dengan laporan akademik ini, maka kritik dan saran yang membangun kami terima.

Langsa, 14 Desember 2024
Dto,

Dr. Mulizar, M.Th
Ketua Tim PKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada agama Islam, terdapat banyak dalil yang mendorong umat Muslim untuk mempelajari hadis Nabi Muhammad SAW. salah satunya perintah Rasulullah SAW secara langsung mendorong umatnya untuk mempelajari hadis. Beliau bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

سنن أبي داود ٣٩٨٨ : حدثنا عبد الوهاب بن نجدة حدثنا أبو عمرو بن كثير بن دينار عن حriz بن عثمان عن عبد الرحمن بن أبي عوف عن المقدام بن معدى كرب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال ألا إني أوتيت الكتاب ومثله معه .

Sunan Abu Daud 3988: Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Najdah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Amru bin Katsir bin Dinar dari Hariz bin Utsman dari 'Abdurrahman bin Abu Auf dari Al Miqdam bin Ma'di Karib dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al Qur'an dan yang semisal bersamanya (As Sunnah).¹

Kewajiban untuk Mengikuti Sunnah Rasulullah, Umat Islam diwajibkan untuk mengikuti sunnah atau tindakan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, mempelajari hadis adalah cara utama untuk memahami dan mengikuti sunnah Rasulullah. Dengan mempelajari hadis, umat Islam dapat menjaga agama mereka dari penyimpangan dan pemahaman yang salah. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung banyak hikmah, nasihat, dan petunjuk hidup yang dapat membimbing umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari hadis, seseorang dapat memperoleh wawasan dan panduan yang

¹ Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Juz 4 (Bairut: al-maktabah al-'ashirah, n.d.), 200.

berharga.² Berdasarkan dalil tersebut, mempelajari hadis merupakan suatu kewajiban dan tindakan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Ini merupakan bagian integral dari upaya untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

Pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi, termasuk internet, komputasi awan, basis data, dan aplikasi mobile, telah membuka peluang baru untuk digitalisasi dan akses terhadap berbagai informasi, termasuk hadis-hadis.³ Ini membuat digitalisasi hadis menjadi lebih mudah dan lebih dapat diakses oleh masyarakat umum. Digitalisasi hadis merupakan proses mengubah teks atau rekaman tradisional dari hadis-hadis ke dalam bentuk digital, seperti teks elektronik, audio, atau video.⁴ Ini bisa melibatkan pengkonversian teks hadis dari sumber-sumber cetak ke dalam format digital, pengindeksan dan pengorganisasian hadis-hadis dalam basis data elektronik, serta membuat aplikasi atau situs web yang memungkinkan akses mudah terhadap koleksi hadis tersebut.

Digitalisasi hadis memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi umat Islam untuk mempelajari dan merujuk hadis-hadis secara online.⁵ Ini juga memfasilitasi pencarian, penelitian, dan analisis yang lebih efisien terhadap berbagai hadis, serta memungkinkan pengembangan berbagai aplikasi digital yang berkaitan dengan hadis dan pemahaman Islam. Digitalisasi hadis memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan hadirnya aplikasi mobile, situs

² Hamdan Husein Batubara, “Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Belajar Hadis,” *Muallimuna* 2, no. 2 (2017): 63.

³ Abd. Wahid Junida, “Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital,” *Journal Of Hadith and Religious Studies* 1, no. April (2023): 12, <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.

⁴ Muhammad Alfatih and Saifuddin Zuhri, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105.

⁵ Junida, “Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital,” 12.

web, dan platform online, orang dapat dengan mudah mencari, membaca, dan mempelajari hadis-hadis tanpa harus mengandalkan buku fisik atau pergi ke perpustakaan.⁶

Dalam masyarakat Muslim, pemahaman terhadap agama dan ajaran Islam, termasuk hadis-hadis Nabi, sangat penting. Dengan digitalisasi hadis, pendidikan agama dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui aplikasi mobile atau video pembelajaran.⁷ Bagi para peneliti, ulama, dan cendekiawan Islam, digitalisasi hadis memberikan kemudahan dalam mengakses dan menganalisis hadis-hadis secara lebih sistematis.

Basis data elektronik memungkinkan pencarian yang lebih efisien dan analisis statistik, serta memfasilitasi penelitian akademis yang lebih mendalam. Digitalisasi hadis juga membuka peluang untuk pengembangan berbagai aplikasi yang berkaitan dengan agama dan kebutuhan umat Islam. Ini termasuk aplikasi doa harian, jadwal salat, tafsir Al-Quran, dan aplikasi pembelajaran agama yang menggunakan hadis-hadis sebagai sumber utama.⁸ Pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara efektif untuk mendukung kebutuhan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sambil menjaga integritas dan otoritas hadis sebagai sumber ajaran agama.

Melihat begitu urgen dari sisi keilmuan dan penerapan di masyarakat, maka diperlukan pengabdian berupa pendampingan

⁶ Alfatih and Saifuddin Zuhri, "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia," 120.

⁷ Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. September (2019): 2.

⁸ Sri Wahyuningsih and Istianah, *HADIS DI ERA REVOLUSI*, 1st ed. (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 15.

kepada generasi muda untuk meningkatkan literasi informasi teknologi kepada para peserta penerima pengabdian masyarakat terkhusus pada para pelajar tertentu, untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi, serta untuk memberikan pendampingan pengetahuan berupa kompetensi kepada para peserta berbasis digital.

Pengabdian ini dilakukan kepada para siswa tingkat Madrasah Aliyah, yang ingin mempunyai kompetensi dalam memahami digitalisasi hadis berbasis informasi teknologi. Tujuan akhir dari pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis Informasi Teknologi ini untuk mengenalkan penggunaan kepada para generasi muda (siswa) untuk memahami dan mengetahui bagaimana hadis dalam ruang digital, serta sebagai penerus pengembang digitalisasi hadis yang dapat melanjutkan kemampuan ini kepada orang lain.

Adapun objek pengabdian yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Langsa, yang meliputi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 (Satu) dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 (Dua). Dipilihnya objek pengabdian pada siswa Madrasah Aliyah ini, karena Siswa Madrasah Aliyah merupakan siswa yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Indonesia.

MAN biasanya menyediakan kurikulum yang mencakup pelajaran agama Islam secara mendalam, bersama dengan kurikulum umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Siswa-siswa MAN umumnya berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki beragam minat serta ambisi. Mereka belajar untuk meraih keberhasilan akademis serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama

Islam. Siswa MAN juga sering kali menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.

Pengabdian penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT kepada siswa memiliki beberapa pentingnya, *pertama* “Aksesibilitas yang Lebih Baik” Dengan menggunakan teknologi digital, siswa dapat dengan mudah mengakses kumpulan hadis secara cepat dan praktis. Mereka tidak perlu lagi menggali buku-buku tebal atau mencari referensi hadis secara manual. *Kedua*, “Interaktivitas” Aplikasi atau platform digital dapat dirancang untuk menjadi interaktif dan menarik bagi siswa. Mereka dapat mempelajari hadis-hadis dengan lebih menyenangkan melalui fitur-fitur seperti kuis, permainan, atau animasi.

Ketiga, “Kemudahan Pencarian dan Pemahaman” Dengan alat pencarian yang canggih, siswa dapat dengan cepat menemukan hadis-hadis yang relevan dengan topik atau tema tertentu. Selain itu, digitalisasi hadis juga dapat menyediakan penjelasan atau tafsir yang membantu siswa memahami konteks dan makna hadis dengan lebih baik. *Keempat*, “Fleksibilitas dalam Pembelajaran” Siswa dapat belajar tentang hadis kapan pun dan di mana pun mereka berada, karena konten digital dapat diakses melalui perangkat seluler atau komputer dengan koneksi internet.

Kelima, “Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Agama” Digitalisasi hadis juga merupakan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Hal ini membantu memperbarui metode pengajaran dan meningkatkan relevansi pendidikan agama dengan kebutuhan siswa masa kini yang hidup di era digital. *Keenam*, “Pengembangan Literasi Digital” Melalui penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mempelajari hadis, siswa juga akan mengembangkan literasi digital mereka. Mereka belajar menggunakan teknologi dengan bijak dan memahami bagaimana

teknologi dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan agama.

Ketujuh, “Mendorong Penerapan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Digital” Dengan memadukan teknologi digital dengan ajaran agama, siswa dapat belajar tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, pengabdian penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT kepada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital, dan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hadis dan kecintaan kepada Rasulullah saw.

B. Fokus Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dan berdasarkan observasi, diketahui bahwa selain masih kurangnya literasi digitalisasi Hadis, dengan demikian maka fokus utama pengabdian masyarakat ini yang nantinya dilakukan adalah tentang program pendampingan penggunaan digitalisasi hadis kepada para siswa MAN di kota Langsa yaitu sebagai berikut;

1. Memperkenalkan bagaimana digitalisasi hadis berbasis IT di ruang publik secara umumnya, untuk meningkatkan aksesibilitas pada siswa MAN di kota Langsa.
2. Meningkatkan Pemahaman digitalisasi hadis berbasis IT pada siswa MAN di kota Langsa.

C. Tujuan Sasaran dan Manfaat Pengabdian

Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini, terkait dengan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT ini

merupakan sebagai wujud untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan pokok yang diajukan pada fokus utama pengabdian ini yaitu sebagai berikut;

1. Untuk Meningkatkan Aksesibilitas: Memberikan akses yang lebih mudah dan cepat kepada siswa untuk mengakses kumpulan hadis, sehingga mereka dapat mempelajari ajaran agama Islam dengan lebih efisien dan praktis.
2. Untuk Meningkatkan Pemahaman Hadis yang lebih Baik: Memfasilitasi siswa dalam memahami konteks, makna, dan aplikasi praktis dari hadis-hadis dalam kehidupan sehari-hari melalui penyediaan penjelasan, tafsir, dan konten pendukung lainnya.
3. Memperluas Interaksi: Mendorong interaksi dan kolaborasi antara siswa melalui platform digital, memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman, diskusi, dan pembelajaran bersama secara luring dan daring.
4. Mengikuti Perkembangan Teknologi: Menyelaraskan pendidikan agama dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.
5. Keterampilan Teknologi: Meningkatkan literasi digital siswa yang bermanfaat untuk studi dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT kepada siswa adalah untuk meningkatkan efektivitas, relevansi, dan kualitas pendidikan agama Islam dalam konteks era digital saat ini.

Adapun sasaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kepada para siswa MAN Kota Langsa Sebagai target utama dalam kegiatan pengabdian ini, tujuannya adalah untuk memberikan

pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengakses, mempelajari, dan memahami hadis secara digital.

Kegiatan pengabdian masyarakat tematik ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat, secara umumnya bagi masyarakat dan khususnya bagi peserta program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini. *Pertama*, untuk dapat meningkatkan keterampilan teknologi informasi bagi para siswa. Siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses dan mempelajari hadis, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. *Kedua*, Pemahaman yang Lebih Dalam: Pendampingan ini membantu siswa dalam memahami konteks dan makna hadis dengan lebih baik melalui diskusi dan pembelajaran berbasis IT, yang sering kali lebih interaktif dan menarik. *Ketiga*, Meningkatkan Minat Belajar: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari hadis dan ilmu agama secara lebih serius.

Dengan memanfaatkan digitalisasi hadis berbasis IT, diharapkan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan.

D. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada dua (2) Sekolah yaitu MAN 1 Kota Langsa, yang berlokasi di Gampong Sungai Lueng, Kec. Langsa Timur. Sekolah yang kedua yaitu MAN 2 Kota Langsa, yang berlokasi di gampong Paya Bujok Beuramoe, Kec. Langsa Barat. Dipilihnya Sekolah ini karena

terdapat Siswa yang memilih jurusan keagamaan, yang dimana salah satu pelajaran yang wajib dipelajari adalah Ilmu Hadis, sehingga pemanfaat digitalisasi hadis bisa berlanjut dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan Proses belajar mengajar di sekolah. Adapun Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 (dua) Bulan pada bulan Oktober dan November Tahun 2024, dengan destinasi waktu seminggu 2 (dua) kali yaitu pada hari rabu 12:00 sampai 13:30 WIB.

E. Stakeholder Pengabdian

Stakeholders merupakan setiap Kelompok atau Orang yang di pandang memiliki hubungan kepentingan secara langsung ataupun tidak dengan suatu program kegiatan yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Adapun Stakeholders dalam yang akan dipilih dalam pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini, terdiri dari beberapa unsur yaitu sebagai berikut;

1. Pengguna Akhir (End Users): Ini mencakup individu atau kelompok yang menggunakan aplikasi, platform, atau sumber daya digital untuk mengakses dan mempelajari hadis, seperti siswa, guru, peneliti, ulama, dan umat Islam umumnya.
2. Pengembang Teknologi (Technology Developers): Mereka adalah individu atau organisasi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan aplikasi, platform, atau sumber daya digital hadis, termasuk pengembang perangkat lunak, desainer antarmuka pengguna, dan ahli teknologi informasi.
3. Lembaga Pendidikan Islam: Sekolah-sekolah, madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya

merupakan stakeholder penting dalam digitalisasi hadis karena mereka menggunakan teknologi ini dalam proses pembelajaran agama Islam.

4. Lembaga Keagamaan dan Pemuka Agama: Ulama, kyai, dan pemimpin agama lainnya memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan dan mempromosikan digitalisasi hadis dalam komunitas mereka.
5. Komunitas dan Organisasi Islam: Organisasi Islam, masjid, majelis taklim, dan komunitas keagamaan lainnya juga merupakan stakeholder yang dapat terlibat dalam kegiatan digitalisasi hadis dengan menyediakan dukungan, menyebarkan informasi, dan mengorganisir kegiatan terkait.
6. Pemerintah dan Otoritas Pendidikan: Pemerintah, kementerian pendidikan, dan lembaga otoritas pendidikan lainnya memiliki peran dalam mendukung dan mengatur penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, termasuk digitalisasi hadis.
7. Pengembang Konten dan Penerbit: Individu atau perusahaan yang bertanggung jawab atas pengembangan konten hadis, baik dalam bentuk teks, audio, atau video, serta penerbit buku-buku dan materi pendukung lainnya.
8. Masyarakat Umum: Masyarakat secara luas juga merupakan stakeholder dalam digitalisasi hadis karena teknologi ini mempengaruhi cara mereka mengakses, memahami, dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa stakeholder diatas, maka nantinya akan dipilihlah salah satu daripada stakeholders yang relevan di atas, dengan melibatkan semua stakeholder yang relevan, upaya

digitalisasi hadis dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dan konteks penggunaannya.

Adapun Stakeholders dalam pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini yaitu Guru Hadis, yang bahwa peran dari guru ini, memberikan materi tentang pembelajaran Hadis. Stakeholders berikutnya para akademisi yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang mempunyai kompetensi di bidang Ilmu Hadis. Semua Stakeholders ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu Hadis dalam hal digitalisasi hadis untuk meningkatkan Literasi kepada para siswa MAN kota Langsa.

F. Strategi Pengabdian

Strategi pengabdian merupakan suatu hal yang wajib dilakukan, agar tersistematik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. adapun Analisis Strategi pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu;

1. Observasi Awal berupa pre-test, dengan tujuan melihat sejauhmana aksesibilitas digitalisasi hadis yang selama ini diketahui oleh para siswa MAN di kota Langsa yang berdampak pada wawasan keilmuan tentang digitalisasi hadis berbasis IT.
2. Pembinaan berupa pendampingan yang meliputi pemberian materi secara teoritis dan aplikatif, yang fungsinya memberikan pemahaman tentang digitalisasi hadis dengan berbagai macam yang berbasis digital. Adapun Strategi Pendampingan dengan Menguraikan berbagai metode yang dapat digunakan dalam pendampingan, seperti: Pelatihan penggunaan aplikasi

digitalisasi hadis dan Pendampingan secara langsung dalam kelompok belajar.

3. Tahap yang akhir berupa post-Test, berupa test secara langsung dalam penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT dengan berbagai tahapan, yang pada tujuan akhirnya melihat sejauhmana perkembangan peningkatan literasi dalam aksesibilitas dan pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa MAN di Kota Langsa, sehingga dari hasil ini dapat di evaluasi, dan diperlukan bimbingan dan arahan berikutnya secara teoritis dan praktis yang kuat untuk meyakinkan dan menguatkan pemahaman dalam digitalisasi hadis untuk meningkatkan kompetensi studi hadis khususnya dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Digitalisasi Hadis

Digitalisasi hadis adalah proses mengubah teks hadis dari cetakan yang konvensional menjadi format digital. Ini melibatkan sejumlah langkah, seperti mencari naskah teks dan memasukkan informasi yang dikenali ke dalam pangkalan data elektronik. Tindakan sederhana ini sejatinya bertujuan untuk memperluas aksesibilitas, pemeliharaan, dan analisis teks-teks keagamaan vital tersebut. Dengan begitu, masyarakat, peneliti, dan akademisi dapat menyelidiki dan memahami isi teks hadis dengan lebih mudah dan cepat.⁹ Pemrosesan hadis dalam digitalisasi memiliki beberapa aspek utama, antara lain:

1. Koleksi dan Pemeliharaan: Digitalisasi memungkinkan pengumpulan dan pemeliharaan hadis dari manuskrip klasik dan modern yang terancam rusak atau hilang untuk dipertahankan dalam format digital. Hal ini penting untuk mempertahankan warisan budaya dan intelektual dalam masyarakat Islam.¹⁰
2. Aksesibilitas: Format digital secara teoritis dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia. Ini sangat mendorong penyebaran pengetahuan dan pemahaman agama ke seluruh dunia, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi.¹¹

⁹ M. Ali, Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan, *Jurnal Ilmu Hadis*, (2020). 5(1), 10-25

¹⁰ L. Mansur, *Koleksi dan Pemeliharaan Manuskrip Hadis dalam Format Digital*, Al-Athar, (2019) 12(3), 42-56.

¹¹ A. Salim, *Aksesibilitas Hadis di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, *Jurnal Sains Islam*, (2021). 3(2), 25-40.

3. Analisis dan Penelitian: Digitalisasi menciptakan fungsi analisis teks dengan bantuan perangkat lunak. Peneliti atau pengguna dapat melakukan studi komparatif, analisis linguistik, serta mengkaji konteks historis dan sosial teks hadis. (Sukri, 2020).¹²
4. Interoperabilitas: Format digital dapat digunakan sebagai platform yang mampu menghubungkan berbagai aset dasar data dan platform aplikasi. Aplikasi digital klasik mendukung kerja sama antara peneliti nasional dan internasional dalam studi hadis.¹³
5. Pendidikan dan Konservasi: Digitalisasi memungkinkan pembuatan bahan ajar berdasarkan hasil studi dan penelitian dalam bidang ilmu hadis. Ini memungkinkan peningkatan kapasitas pendidikan yang disertai dengan pengembangan aplikasi dan platform pembelajaran yang lebih interaktif. Sehingga generasi merasa milenium dapat memahami makna dalam hadis.¹⁴
6. Inisiatif Warisan Kebudayaan: Digitalisasi mencerminkan warisan budaya dalam konteks budaya Islam. Proses digitalisasi memastikan kedalaman dan konten kondisi hadis, sehingga menjadi tepat selamanya.¹⁵

Secara keseluruhan, digitalisasi hadis merupakan langkah maju dalam menjaga dan mendistribusikan sumber-sumber penting keagamaan dalam era digital ini. Melalui upaya ini, kita tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membuka peluang baru untuk penelitian,

¹² B. Sukri, *Analisis Teks Hadis dalam Perspektif Digital*, Jurnal Analisis Sosial, (2020).6(4), 67-82.

¹³ R. Fauzi, *Interoperabilitas Basis Data Hadis dalam Era Digital*, Jurnal Informasi Islam, (2022), 4(2), 55-70.

¹⁴ H. Jamal, *Inovasi Pendidikan Agama Melalui Digitalisasi Hadis*, Jurnal Pendidikan Islam, (2021). 7(2), 80-95.

¹⁵ Z. Hassan, *Pelestarian Warisan Budaya Melalui Digitalisasi Hadis*, Jurnal Kebudayaan Islam, (2023), 8(1), 15-30.

pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik mengenai hadis sebagai panduan hidup umat Islam.

B. Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Pada era digital saat ini, Teknologi Informasi telah menjadi elemen utama dalam transformasi pendidikan. Teknologi Informasi bukan sekadar mengubah metode penyimpanan materi, Teknologi Informasi juga memungkinkan aksesibilitas dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah aspek Teknologi Informasi dalam pendidikan sebagai berikut;

1. Aksesibilitas Pendidikan; Produk Teknologi Informasi yang paling terkemuka ialah peningkatan pendidikan dan aksesibilitas. Dengan hadirnya internet, siswa dari ragam latar belakang dan geografis dapat menggunakan materi belajar dengan bervariasi. Sebagai contoh, Allen dan Seaman, menjelaskan penggunaan yang meningkat di kursus online dan pembelajaran jarak jauh. Kriteria ini memberi anak didik kesempatan menjadi sumber daya manusia yang sebelumnya tidak tersentuh Teknologi Informasi dan akses, seperti di daerah terpencil atau bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁶
2. Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa; Teknologi Informasi mendukung terwujudnya pengalaman belajar yang interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Bahan pembelajaran yang interaktif, antara lain, menggunakan aplikasi pelajaran dan online belajar, satu di antara lain, memperbolehkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Mayer, pengalaman belajar yang interaktif tidak hanya meningkatkan

¹⁶ Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). Digital Learning Compass: Distance Education Enrollment Report 2017. Babson Survey Research Group.

minat siswa, melainkan juga membantu memperkirakan hasil yang lebih baik dengan simulasi yang tepat.¹⁷

3. Personalisasi Pembelajaran; Dengan perkembangan Teknologi Informasi, konsep pembelajaran yang dipersonalisasi menjadi semakin memungkinkan. Sistem pembelajaran adaptif dapat menyajikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Hal ini diungkapkan oleh Zhao, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang diadaptasi membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan individu mereka.¹⁸
4. Peningkatan Keterampilan Digital; Teknologi Informasi juga berperan penting dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang diperlukan di dunia kerja saat ini. Kemampuan untuk menggunakan teknologi, mencari informasi, dan berkolaborasi secara daring merupakan kompetensi yang semakin dicari oleh pemberi kerja. Sebagaimana diungkapkan oleh Hase dan Leggett, penguasaan keterampilan digital sejajar dengan kebutuhan pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.¹⁹
5. Kolaborasi dalam Pembelajaran; Teknologi informasi memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara siswa, guru, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Platform kolaboratif dan alat komunikasi daring memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan pertukaran ide. Johnson mencatat bahwa kolaborasi menggunakan teknologi meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam dunia profesional.²⁰

¹⁷ Mayer, R. E. (2009). "Multimedia Learning." Cambridge University Press.

¹⁸ Zhao, Y., Pugh, K., Queen, D., & Hwang, A. *What Is Technology Integration?*, Journal of Educational Technology Development and Exchange, (2018). 1(1), 65–82.

¹⁹ Hase, S., & Leggett, B. *Digital Literacy: A New Meaning for a New Age*. International Journal of Lifelong Education, (2013). 32(3), 5-17.

²⁰ Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2014). Cooperation in the Classroom. Allyn and Bacon.

6. Manajemen Pembelajaran yang Efisien; Keberadaan sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System - LMS) juga mendukung efisiensi dalam administrasi pendidikan. LMS memungkinkan guru untuk mengelola kurikulum, memberikan penilaian, dan melacak kemajuan siswa dengan lebih mudah. Baker dan Inventado mencatat bahwa penggunaan data dari sistem ini dapat membantu pendidik dalam membuat keputusan yang lebih informasi dengan berfokus pada metode pengajaran yang efektif.²¹
7. Pembelajaran Sepanjang Hayat; Teknologi Informasi mendukung filosofi pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Candy menggarisbawahi pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.²²

Secara keseluruhan, peran teknologi informasi dalam pendidikan sangatlah signifikan. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital dan perlunya pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan Teknologi Informasi secara efektif tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi Teknologi Informasi dalam kurikulum dan pengembangan profesional bagi pendidik.

C. Urgensi Digitalisasi Hadis

Digitalisasi hadis merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan pengetahuan keagamaan umat Islam di era digital. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk memindahkan teks hadis dari format fisik ke digital, tetapi juga

²¹ Baker, R. S. J. D., & Inventado, P. S. "Educational Data Mining and Learning Analytics." In D. J. Johnson (Ed.), *Handbook of Learning Analytics*. Society for Learning Analytics Research. (2014).

²² Candy, P. C. *Self-Direction for Lifelong Learning*. Jossey-Bass. (1991).

memiliki berbagai manfaat dan urgensi yang mendalam. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan urgensi digitalisasi hadis:

1. Pelestarian Warisan Budaya; Digitalisasi hadis membantu dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya luhur umat Islam. Banyak kitab hadis yang berasal dari berbagai daerah dan periode sejarah dapat mengalami kerusakan seiring waktu. Dengan mengkonversi hadis ke format digital, kita dapat memastikan bahwa informasi berharga ini tetap terpelihara dan dapat diakses oleh generasi mendatang.²³
2. Meningkatkan Aksesibilitas; Salah satu urgensi utama dari digitalisasi hadis adalah meningkatkan aksesibilitas. Dalam konteks global, banyak orang yang ingin mempelajari dan memahami hadis, tetapi tidak memiliki akses ke kitab-kitab fisik yang mungkin langka atau sulit ditemukan. Dengan digitalisasi, hadis dapat diakses secara online oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi yang membutuhkan bahan referensi untuk studi mereka.²⁴
3. Mempermudah Penelitian dan Analisis; Digitalisasi memungkinkan penggunaan perangkat lunak analisis untuk kajian hadis. Dengan adanya basis data elektronik, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, seperti studi komparatif dan pemetaan konteks historis serta sosial dari hadis. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang hadis, tetapi juga memungkinkan peneliti baru untuk berkontribusi pada bidang studi yang ada.²⁵
4. Memperkuat Pendidikan Agama; Digitalisasi hadis memiliki peran penting dalam pendidikan agama, terutama dalam konteks pengajaran di lembaga pendidikan. Dengan akses yang

²³ L. Mansur, *Koleksi dan Pemeliharaan Manusrip Hadis dalam Format Digital*, Al-Athar, (2019) 12(3), 42-56.

²⁴ M. Ali, Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan, Jurnal Ilmu Hadis, (2020). 5(1), 10-25

²⁵ B. Sukri, *Analisis Teks Hadis dalam Perspektif Digital*, Jurnal Analisis Sosial, (2020).6(4), 67-82.

lebih mudah ke koleksi hadis digital, guru dan pengajar dapat mengintegrasikan materi hadis dengan lebih baik ke dalam kurikulum mereka. Ini turut membantu siswa dalam mempelajari hadis dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.²⁶

5. Tantangan dalam Konteks Modern; Dalam dunia yang semakin digital, penting untuk memperbarui cara kita mendekati studi agama. Digitalisasi hadis membantu umat Islam untuk tetap relevan dan terkait dengan perkembangan zaman. Ini juga membantu dalam menjawab kebutuhan generasi muda yang lebih menyukai media digital untuk belajar.²⁷
6. Kolaborasi antar Institusi dan Peneliti; Digitalisasi memungkinkan kerjasama antara berbagai institusi yang memiliki kepentingan dalam studi hadis. Dengan membuat basis data terbuka, peneliti dari berbagai belahan dunia dapat berbagi informasi dan hasil penelitian mereka, memperkuat jaringan kolaborasi dalam studi keagamaan di tingkat internasional.²⁸

Secara keseluruhan, digitalisasi hadis bukan hanya upaya teknis, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan studi hadis dalam konteks global yang terus berubah. Upaya ini perlu didukung dengan strategi yang mencakup kerjasama antara lembaga pendidikan, peneliti, dan komunitas agar potensi digitalisasi hadis dapat dimaksimalkan.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan (Literatur Review)

Fenomena pembelajaran studi Hadis pada umumnya sudah dikemukakan dikalangan masyarakat oleh para peneliti hadis dengan berbagai variasi keilmuan studi hadis, mulai daripada

²⁶ A. Salim, *Aksesibilitas Hadis di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, Jurnal Sains Islam, (2021). 3(2), 25-40.

²⁷ R. Fauzi, *Interoperabilitas Basis Data Hadis dalam Era Digital*, Jurnal Informasi Islam, (2022), 4(2), 55-70.

²⁸ Z. Hassan, *Pelestarian Warisan Budaya Melalui Digitalisasi Hadis*, Jurnal Kebudayaan Islam, (2023), 8(1), 15-30.

tingkat dasar sampai pada level metodologis dari studi hadis, dari masa lalu (klasikal) sampai dengan masa saat ini (kontemporer). Studi-studi terdahulu tentang digitalisasi hadis telah mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk teknologi yang digunakan, manfaatnya, tantangan yang dihadapi, serta penerapan dalam konteks pendidikan agama dan keagamaan. Para peneliti telah melakukan berbagai jenis pengabdian terkait digitalisasi hadis, yang mencakup pengembangan aplikasi, platform, dan sumber daya digital, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperluas akses dan memfasilitasi pemahaman hadis. Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang relevan diantaranya;

“Pengembangan Aplikasi Hadis Digital” Beberapa penelitian telah fokus pada pengembangan aplikasi atau platform digital khusus untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan hadis-hadis secara interaktif kepada pengguna.²⁹ Studi ini mencakup analisis tentang antarmuka pengguna, fitur-fitur yang disediakan, dan kegunaan aplikasi tersebut. Berikutnya terkait dengan “Pemanfaatan Teknologi Informasi”³⁰ Kajian lain menyoroti penggunaan teknologi informasi seperti mesin pencari, basis data, dan algoritma pengindeksan untuk memfasilitasi akses cepat dan pencarian hadis-hadis yang relevan.

“Kualitas Konten Digital” Beberapa penelitian telah mengevaluasi kualitas konten digital hadis, termasuk keakuratan teks, konsistensi dengan sumber-sumber primer, dan

²⁹ Novi Prisma Yunita, “Aplikasi Pencarian Hadis Menggunakan Vector Space Model Dengan Pembobotan Tf-Idf Dan Confix-Stripping Stemmer,” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIIK)* 10, no. 3 (2023): 665–75, <https://doi.org/10.25126/jtiik.2023106736>.

³⁰ Fajar Fandi Atmaja and Syaifulloh Yusuf, “Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Digital Untuk ZISWAF Di Jaten Sendangadi Mlati Sleman,” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2023): 181–87.

keterpercayaan informasi yang disajikan kepada pengguna.³¹ “Pelatihan dan Workshop” Para peneliti juga telah menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan seminar tentang penggunaan teknologi dalam digitalisasi hadis, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan demikian, kajian-kajian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek digitalisasi hadis dan kontribusinya dalam konteks pendidikan agama serta keagamaan secara umum.

E. Konsep atau Teori yang Relevan

Pengabdian masyarakat ini membahas tentang pendampingan dalam penggunaan digitalisasi Hadis berbasis IT. Berdasarkan tema tersebut maka konsep teori yang dibangun untuk memberikan perspektif terhadap hasil dari pengabdian masyarakat ini yang dapat dianalisa yaitu digunakan dua konsep teori. Pertama, teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)³²: Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.³³ Dalam digitalisasi hadis, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana kolaborasi antara pengguna dalam platform atau komunitas online dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman pembelajaran siswa MAN Kota Langsa.

³¹ Muhammad Akmaluddin, “Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual Di Grup Dan Halaman Facebook,” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021): 141–61, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.44>.

³² Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

³³ Heni Eka Wati, “Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 30–38, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420>.

Kedua, Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Enhanced Learning Theory): Teori ini mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran.³⁴ Dalam digitalisasi hadis, teori ini relevan untuk memahami bagaimana aplikasi dan platform digital dapat digunakan secara efektif untuk menyajikan materi, merangsang keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teori-teori ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan, penggunaan, dan efektivitas digitalisasi hadis, sehingga dapat merancang solusi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pengguna dan konteks penggunaan.

³⁴ Achmad Muafi As'ad and Aziz Abdullah, "Konsep Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 72–82, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.

BAB III

METODOLOGI PENGABDIAN

A. Jenis Pengabdian

Penelitian pengabdian ini dilakukan pada Siswa Madrasah Aliyah yang terdapat di kota langsa, Aceh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengabdian ini, maka pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR). Metode PAR ini merupakan metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian, artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial berupa pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat baik skill maupun wawasan keilmuan.³⁵

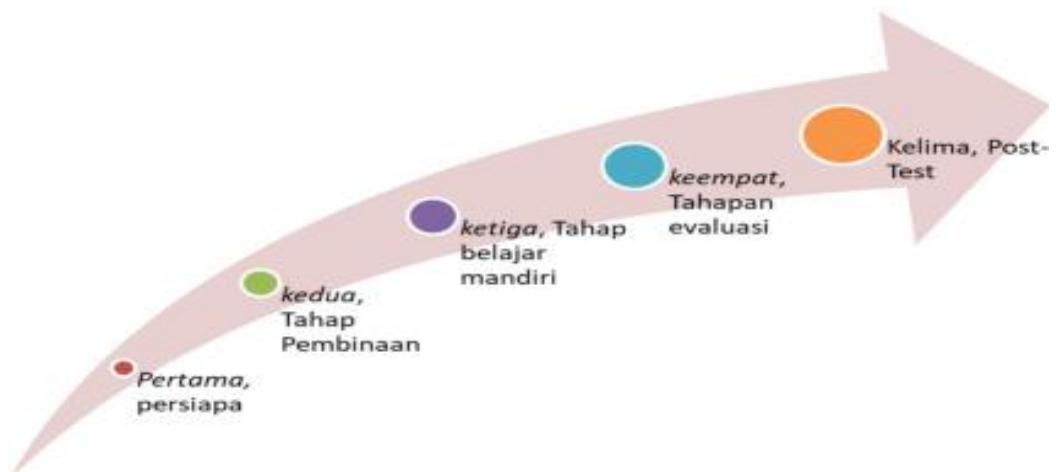
Metode PAR membawa suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan praktis sosial keagamaan. Pengabdian masyarakat dengan metode ini, dapat dikatakan pengabdian masyarakat yang transformatif. Hal ini disebabkan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.³⁶ Proses riset ini dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan transformasi sosial.³⁷

³⁵ Engkos Kosasih, “Partisipatory Action Research (PAR) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang,” *Jipags* 2 (2019): 323, <https://khamdanguru.wordpress.com/2012>.

³⁶ Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Jarot Wahyudi Suwendi, Abd. Basir, vol. 21 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022), 19, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

³⁷ Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, 21:20.

Secara aplikatif metode Partisipatory Action Research (PAR) dapat diuraikan berdasarkan beberapa tahapan dibawah ini.



Dari figura diatas menunjukkan bahwa langkah pertama, yaitu *Persiapan*, berupa Pre-Test yang meliputi test teori dan praktik penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT pada siswa MAN kota Langsa, sebagai langkah awal untuk melihat dan mengetahui sejauhmana kemampuan Dasar literasi hadis berbasis IT pada peserta pendampingan digitalisasi Hadis ini. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

Kedua, tahap pendampingan, yang mana proses ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi digitalisasi hadis berdasarkan ilmu Pengetahuan berbasis IT yang diberikan kepada peserta berupa pemahaman dasar penggunaan hadis-hadis berbasis sofware dan online secara teoritis dan praktis. Materi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat Memahami dan mengenal apa saja digitalisasi hadis secara teoritis dan mengaplikasikannya (terapan) secara praktis kepada peserta yang terlibat dalam pengabdian ini.

Ketiga, tahapan Belajar Mandiri, yang mana para peserta pengabdian diberikan tugas untuk dapat mengaplikasikan

digitalisasi hadis ini berupa pemberian tugas secara kontinu dalam mencari suatu hadis secara digital oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi digitalisasi hadis secara intensif dalam membedakan pencarian hadis secara digital dan manual.

Keempat, tahapan Evaluasi, yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap digitalisasi hadis kepada para peserta pengabdian ini. *Kelima*, tahapan terakhir yaitu Post-Tets, berupa Test penggunaan digitalisasi hadis secara individu kepada para peserta, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kelulusan dalam pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT dari narasumber, dan apakah ada perbedaan signifikan pengetahuan tentang hadis antara siswa yang mendapatkan pendampingan dan yang tidak.

B. Rencana Pembahasan

Pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT diberikan kepada siswa MAN Kota Langsa. Adapun pembahasan yang utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa mengenal penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT. Tahapan untuk dapat menggunakan Digitalisasi Hadis dengan memberikan pemahaman secara teoritis tentang urgensi dan ruang lingkup dari digitalisasi hadis. Secara teoritis diawali dengan memberikan pemahaman tentang Definisi dan Konsep Digitalisasi dengan Menguraikan apa yang dimaksud dengan digitalisasi hadis dan bagaimana data hadis disimpan, diorganisir, dan disebarluaskan dalam format digital.

Kedua, memperkenalkan Platform dan Aplikasi Digitalisasi Hadis dengan cara Mencantumkan beberapa aplikasi atau

platform yang populer dalam digitalisasi hadis (misalnya, aplikasi mobile, situs web, dan alat pembelajaran daring). Dan terakhir Menyusun laporan yang merangkum temuan studi, termasuk ringkasan analisis, interpretasi data, serta rekomendasi untuk meningkatkan pendampingan penggunaan digitalisasi hadis.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendampingan dan dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang hadis dalam konteks digitalisasi.

C. Teknik Analisa Data

Agar proses penyusunan data dapat ditafsirkan secara mendalam kita menggunakan teknik analisis data. Analisis data menggunakan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagiannya. Metode analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sebelum sampai kepada hasil akhir dari sebuah penelitian. Tehnik menganalisa data dalam pengabdian ini telah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan. Data ini dapat diperoleh dari wawancara, diskusi, atau observasi. Ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa mengenai pendampingan dan penggunaan digitalisasi hadis.

Setiap informasi diuji silang dengan komentar informan dan responden yang berbeda-beda supaya menemukan informasi dalam *interview*. Segala data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis secara mendalam. Karena penelitian pengabdian ini bersifat kualitatif, maka data yang dikumpulkan pada umumnya merupakan data kualitatif dan tehnik analisis datanya pun menggunakan tehnik kualitatif.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,.... h. 249

Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka interpretasi terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran yang sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan merupakan model analisis interaktif, yaitu model analis data yang membutuhkan beberapa tahapan hingga sampai kepada kesimpulan akhir. Berikut akan peneliti jelaskan tahapan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis data yang bersifat kualitatif dengan beberapa tahapan.

Pertama, verifikasi data, yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengklasifikasi data, yang terkait dengan penelitian ini, yang tentunya didapatkan dari sumber data utama yaitu tes kemampuan digitalisasi hadis, baik dalam ranah teoritis tentang keilmuan (teoritis) dalam digitalisasi hadis ataupun secara aplikatif pada praktik menggunakan digitalisasi hadis. Setelah melakukan verifikasi data tahapan selanjutnya tahapan yang *kedua*, *Coding* data, yaitu pengodean data, atau menonjolkan data, atau menangkap esensi dari suatu porsi data dengan tujuan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian.

Peneliti melakukan pemilihan data-data yang berkesesuaian dengan penelitian ini, artinya data dipilih sesuai dengan masalah yang ada. Jadi tahapan ini mencakup hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan ini memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, bahkan peneliti memulainya sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

Setelah *coding* data kemudian tahapan yang *ketiga*, yaitu yang paling penting dalam analisa data pada konteks kemampuan penggunaan digitalisasi hadis selama ini yang telah dilakukan dengan pendekatan sosiologis. Pada tahapan ini peneliti mencoba menggali secara mendalam sejauhmana pemahaman peserta terhadap Digitalisasi hadis yang ada di masyarakat. Analisis naratif Menggunakan kisah dan pengalaman individu tentang penggunaan digitalisasi hadis. Menganalisis bagaimana siswa mendeskripsikan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi untuk memahami hadis.

Selanjutnya tahapan yang terakhir dari hasil penelitian ini, yaitu memasuki tahapan *Conclusion*, tahapan kesimpulan merupakan tahapan penyempurnaan dari penelitian ini, yang bahwa tahapan ini memberikan kesimpulan secara kredibel dari hasil pembinaan pendampingan digitalisasi hadis pada siswa secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan beberapa arahan terkait dengan hasil penelitian pengabdian ini dan saran untuk pengabdian ini, baik saran ini untuk peserta maupun pada guru yang mengajar bidang keilmuan hadis.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dari pengabdian yang telah dilakukan dan analisis data yang mendalam yang telah didapat dari lapangan pengabdian masyarakat ini. Membahas hasil analisis untuk memberikan wawasan tentang pengalaman siswa dalam menggunakan digitalisasi hadis, serta efektivitas program pendampingan yang diterapkan. Kemudian, Mengaitkan hasil analisis dengan teori atau literatur yang ada tentang pendidikan agama dan penggunaan teknologi dalam belajar.

D. Matriks Perencanaan Operasional

Adapun program dalam pengabdian masyarakat pada Siswa MAN Kota Langsa ini adalah program pendampingan atau pembinaan berupa penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT dalam meningkatkan literasi hadis dengan ketentuan yang ada. Target dari program ini, *pertama* memberi wawasan keilmuan digitalisasi hadis berbasis IT. *Kedua*, memberikan Akses mudah dan cepat dalam mencari hadis melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer.

Ketiga, fleksibilitas waktu dan tempat, diharapkan Siswa dapat mengakses materi hadis kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka, karena konten digital dapat diakses secara daring. *Keempat*, mengikuti Kemajuan Teknologi, Memperkenalkan siswa pada digitalisasi hadis, juga membantu mereka mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menghabiskan waktu kurang lebih selama enam (6) bulan, terhitung sejak kontrak penelitian ditanda-tangani. Penanggung jawab kegiatan ini adalah kepala Madrasah, dan peneliti. Adapun kebutuhan alat dan bahan dari prgram ini yaitu kitab/buku, laptop/komputer, Hp Android dan atk. Biaya kegiatan dibebankan kepada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satuan kerja IAIN Langsa. Keberhasilan program pengabdian ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan lengkap dan artikel ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN

A. MANFAAT CAPAIAN YANG DIPEROLEH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktik secara langsung berjalan dalam keadaan lancar dan baik. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penggunaan digitalisasi hadis pada siswa MAN Kota Langsa memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi siswa itu sendiri maupun untuk lingkungan sekolah dan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1. Peserta mendapatkan keilmuan yang baru secara teoritis dan praktis dalam hal digitalisasi hadis.
2. Peningkatan Pemahaman Agama: Dengan menggunakan digitalisasi hadis, siswa akan lebih mudah mengakses dan memahami ajaran-ajaran Islam. Ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hadis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keterampilan Digital: Pendampingan ini juga dapat meningkatkan keterampilan digital siswa, terutama dalam menggunakan teknologi informasi untuk tujuan pembelajaran. Keterampilan ini penting di era digital saat ini.
4. Minat Baca dan Belajar: Akses yang lebih mudah ke sumber-sumber digital dapat meningkatkan minat baca siswa, baik terhadap hadis maupun literatur Islam lainnya. Dengan begitu, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.
5. Mendorong Diskusi dan Kolaborasi: Penggunaan teknologi digital dalam belajar memungkinkan siswa untuk terlibat

dalam diskusi online dan kolaborasi dengan teman-teman mereka, yang dapat memperkaya perspektif mereka tentang hadis.

6. Peningkatan Moral dan Etika: Pemahaman yang lebih baik tentang hadis dapat membantu siswa dalam membangun karakter yang baik. Mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap moral dan etika mereka.
7. Dukungan bagi Guru: Pendampingan ini juga dapat memberikan dukungan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memberikan mereka alat dan metode baru untuk mengajarkan materi agama.
8. Pengembangan Komunitas: Melalui kegiatan ini, ada potensi untuk membangun komunitas yang peduli terhadap pendidikan agama dan digitalisasi, memperkuat jaringan antar siswa, guru, dan orang tua.
9. Inovasi dalam Pembelajaran: Digitalisasi hadis membuka peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
10. Akses Informasi yang Lebih Luas: Siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi tentang hadis dari berbagai platform digital, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

Dengan demikian, program pendampingan penggunaan digitalisasi hadis ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga mengembangkan

keterampilan dan karakter mereka secara menyeluruh di era digital.

Manfaat-manfaat yang diperoleh oleh peserta pengabdian diatas, memberikan pengetahuan yang terdapat ditengah-tengah masyarakat, yang berdampak pada konteks pendidikan dalam memahami bagaimana perkembangan keilmuan dari sisi mempelajari pengetahuan ilmu hadis yaitu berupa digitalisasi hadis yang mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan, dibandingkan dengan keadaan sebelum mendapatkan pembinaan dalam digitalisasi hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian mereka pada nilai pre-Test dan Post-Test pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

B. HASIL PENGABDIAN

Pendampingan penggunaan digitalisasi Hadis berbasis IT untuk dapat meningkatkan literasi Teknologi dalam pembelajaran hadis pada siswa MAN Kota Langsa, dilakukan sebanyak beberapa kali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim narasumber dan peserta pengabdian. Hal ini dilakukan sampai terdapat peningkatan literasi Hadis yang terjadi pada peserta pengabdian. Hal ini untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut;

1. Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan adanya Persiapan yang baik dan benar, berdasarkan langkah-langkah telah dipaparkan pada bab sebelumnya berdasarkan metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode Partisipatory Action Research (PAR). Dalam hal ini,

persiapan yang dilakukan yaitu berupa Pre-Test kepada para siswa MAN Kota Langsa yang meliputi test pengetahuan tentang Digitalisasi Hadis sebagai langkah melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan Dasar literasi Hadis pada para Siswa. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

Kegiatan pre-test berupa test pengetahuan digitalisasi hadis ini dilakukan selama +/- 2 (dua) jam yang dilakukan secara kontinue. Langkah-langkah dalam kegiatan pre-test ini diantaranya berupa test dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk *google form*, berupa pengetahuan secara teoritis yang terdiri dari pengetahuan dasar digitalisasi hadis. Selanjutnya hasil penilaian Pre-Test diumumkan kepada para siswa, dengan tujuan supaya peserta mengetahui bagaimana kemampuan dalam pengetahuan digital dalam pembelajaran hadis.

Gambar 4.1 : Pelaksanaan Pre-Test



Table 4.1: Hasil Penilaian Pre-Test pada Siswa MAN Kota Langsa

No	Nama	Nilai
1.	Althaf aqila Putra	60
2.	Arlina Nurlis	65
3.	Abdurrahman	70
4.	Arkan Tifhal Rajab	65
5.	Eva Nurlia Sayati	65
6.	Cindi	60
7.	Fathir Mahfud	65
8.	Fairuz Nadhir	60
9.	Faiz Ilmany	70
10.	Fathin alfaraby	60
11.	Hafez at-Thariq	70
12.	Keanu joaquein	65
13.	Leli Apliani	70
14.	Muhammad Ghifar	65
15	Muhammad Ikramul	60
16.	Nur Fazrina	75
17.	Noval Bariziy	60
18.	Noval Rafisyah	65
19.	Qafqa alfathir	65
20	Ranggi Fatin	70
21.	Syawqi alfitra	65
22.	Yuli Dar	70
23.	Tsaqib	65
24.	Asnah	70
25.	Dessy Ariani	70
26.	Fadli Nurida	75

27.	Nurul Aliya	60
28.	Rika	65
29.	Tuti	65
30.	Yana	65
31.	Mariani	70
32.	Yani	70
33.	Nurrahmah	70
34.	Zahara Nur	75
35.	Syakila Okta R	65
36.	Kayla Nafisah	65
37.	Erlina Yanti	70

2. Pembinaan

Tahapan berikutnya yaitu pembinaan, yang mana tahapan ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi Hadis berupa digitalisasi hadis berbasis IT yang diberikan kepada para siswa MAN Kota Langsa berupa pemahaman Digitalisasi Hadis (teoritis). Materi ini diberikan dengan tujuan untuk dapat Memahami dan mengenal Digitalisasi Hadis kepada para siswa yang begitu urgen, serta kegunaannya bagi para pelajar jurusan keagamaan.

Tahapan ini diawali dengan memberikan pengetahuan Digitalisasi Hadis secara mendalam yang meliputi, apa itu digitalisasi hadis dengan berbagai ruang lingkupnya serta bagaimana pengoperasian dari Digitalisasi Hadis itu sendiri, kemudian menjelaskan beberapa aplikasi hadis dan platform hadis berbasis IT.

Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pendampingan materi (Teoritis)



Sebagai tahapan pembinaan kedua yaitu Materi tentang digitalisasi hadis berbasis aplikasi hadis yang dapat diakses dengan *HandPhone* (HP) android, dalam hal penggunaan HP *android*, sebagai pengenalan awal apa yang dimaksud dengan digitalisasi hadis menggunakan HP *android*, serta memberikan

pengetahuan secara teoritis dan aplikatif dalam digitalisasi hadis, sehingga para siswa dapat mengetahui lebih jauh penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT.

Misalkan, penggunaan aplikasi lidwa pustaka atau ensiklopedi hadis pada HP android, mulai dari cara Download, Install sampai penggunaan dalam pembelajaran hadis. Tahapan ini membutuhkan waktu yang berkesinambungan sampai para siswa mampu mencari hadis melalui HP *android*, sehingga terdapat perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya, yang tidak mengetahui sama sekali terkait dengan mencari hadis secara praktis.

Gambar 4.3 : Pelaksanaan Pendampingan digitalisasi hadis dengan HP (Praktik)





Pembinaan ketiga, materi tentang digitalisasi hadis berbasis software hadis yang digunakan pada perangkat komputer, seperti software maktabah syamilah, Software Jawami'ul Kalim, Mausuah Hadis, dan Hadis Soft. Tahapan ini membutuhkan proses waktu yang kontinue sampai para siswa mampu mencari hadis melalui perangkat komputer, sehingga para siswa memahami bagaimana cara mengaplikasikan dari berbagai software tersebut.

Pembinaan keempat, materi tentang digitalisasi hadis berbasis website Hadis, yang dapat digunakan dengan berbagai perangkat akses, HP ataupun komputer. Misalkan website dorar.net/ad-Durar As Saniyah, website Sunnah.com, dan Website al mausu'ah al hadisiyah. Tahapan ini juga membutuhkan proses waktu yang kontinue sampai para siswa mampu mencari hadis melalui perangkat komputer dan HP, sehingga para siswa

memahami bagaimana cara mengaplikasikan dari berbagai website tersebut.

Adapun waktu pembinaan secara teoritis dan praktik ini membutuhkan waktu pembinaan 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Gambar 4.4 : Pelaksanaan Pendampingan Digitalisasi Hadis (Praktik)

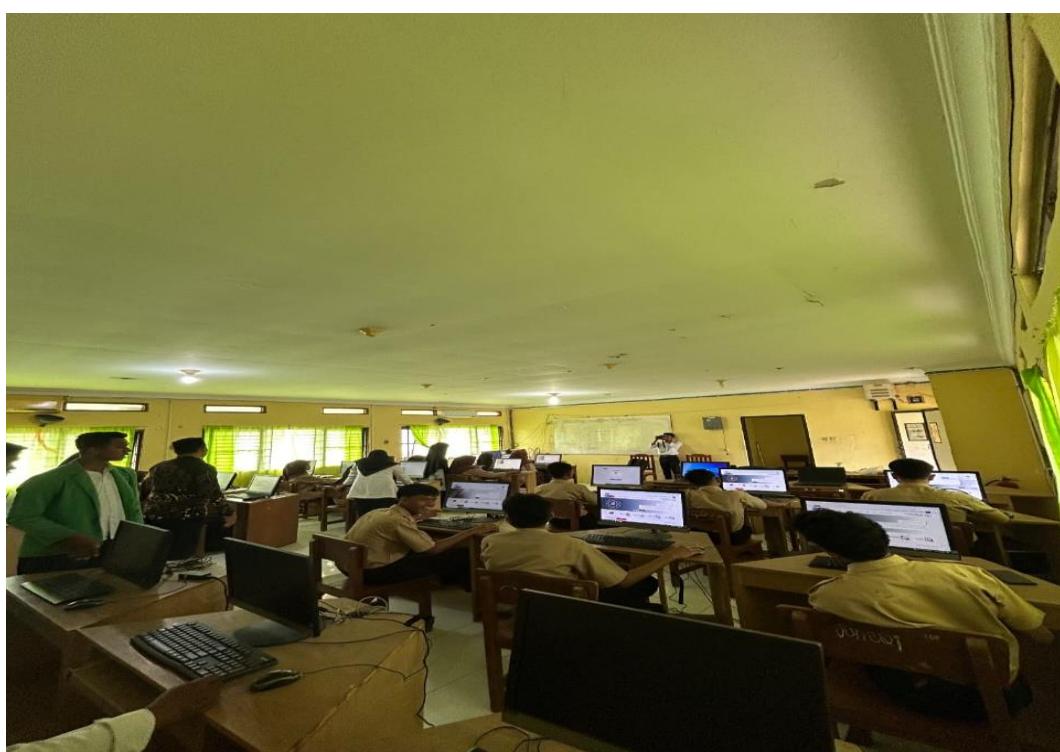


3. Belajar Mandiri

Pada tahapan berikutnya adalah Belajar Mandiri, yang bahwa para siswa diberikan tugas untuk dapat mencari hadis dari sumbernya menggunakan salah satu situs website hadis. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengalaman mencari beberapa hadis dengan berbagai proses digitalisasi hadis secara intensif dalam membedakan penggunaan berbagai proses dalam digitalisasi hadis.

Pada Tahapan ini, narasumber memerintah kepada para siswa untuk mencari hadis dari berbagai platform, kemudian mengidentifikasi setiap perbedaan proses mencari serta perbedaan antara satu sumber hadis dengan sumber hadis yang lain, dan mengidentifikasi bentuk dari hadis yang bersumber dari aslinya. Sehingga menumbuhkan literasi Hadis dari sisi mengidentifikasi hadis dari sumbernya. Sehingga siswa dapat mengetahui keaslian dari hadis yang ada.

Gambar 4.4: kegiatan belajar mandiri





4. Evaluasi dan post-test

Ini merupakan Tahapan terakhir yaitu berupa Evaluasi yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan secara teoritis dan praktik kepada para siswa. Tahapan evaluasi ini diakhiri dengan Post-Tets yaitu berupa Test secara praktik secara individu kepada para siswa MAN Kota Langsa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan Pemahaman digitalisasi hadis berbasis IT pada siswa MAN di kota Langsa.

Pada tahapan post test ini, dilakukan kepada para siswa secara random (acak), yang ingin praktik lebih dalam lagi serta pemahaman digitalisasi hadis tentang berbagai platform hadis yang sering digunakan di masyarakat, seperti penggunaan maktabah syamilah, hadis soft, dan ensiklopedia hadis.

Table 4.2: Hasil Penilaian Post-Test Terhadap Peserta Daurah Al-Qur'an

No	Nama	Nilai
1.	Althaf aqila Putra	75
2.	Arlina Nurlis	70
3.	Abdurrahman	80
4.	Arkan Tifhal Rajab	85
5.	Eva Nurlia Sayati	80
6.	Cindi	80
7.	Fathir Mahfud	85
8.	Fairuz Nadhir	85
9.	Faiz Ilmany	90
10.	Fathin alfaraby	75
11.	Hafez at-Thariq	80
12.	Keanu joaquein	80
13.	Leli Apliani	80
14.	Muhammad Ghifar	80
15	Muhammad Ikramul	85
16.	Nur Fazrina	85
17.	Noval Bariziy	90
18.	Noval Rafisyah	75
19.	Qafqa alfathir	75
20	Ranggi Fatin	80
21.	Syawqi alfitra	75
22.	Yuli Dar	75
23.	Tsaqib	80
24.	Asnah	80
25.	Dessy Ariani	75
26.	Fadli Nurida	80

27.	Nurul Aliya	85
28.	Rika	80
29.	Tuti	75
30.	Yana	85
31.	Mariani	75
32.	Yani	80
33.	Nurrahmah	80
34.	Zahara Nur	75
35.	Syakila Okta R	85
36.	Kayla Nafisah	80
37.	Erlina Yanti	75

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman terkait digitalisasi hadis pada siswa MAN Kota Langsa.

Gambar 4.5: kegiatan Evaluasi





Setelah setiap proses kegiatan pelaksanaan digitalisasi hadis selesai dilaksanakan, maka harapannya peningkatan kompetensi dalam bidang hadis selalu tercipta. Tentunya kegiatan ini tidak selesai hanya disini saja, karena para siswa ini harus tetap selalu kontinue dalam belajar digitalisasi hadis untuk meningkatkan literasi kajian hadis. Maka dari itu, maka para guru hadis yang telah memahami tentang digitalisasi hadis ini, untuk dapat memberikan pengetahuan digitalisasi hadis secara kontinue pada para siswa berikutnya, dan salah satu guru hadis di MAN Kota Langsa yaitu alumni dari fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa dari prodi ilmu hadis, sehingga pembelajaran hadis menggunakan digitalisasi hadis dapat berjalan setiap pembelajaran hadis.

C. FAKTOR MENGHAMBAT PENGABDIAN

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pendampingan penggunaan digitalisasi hadis pada siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan selama dua bulan ini, juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, di antaranya;

1. Keterbatasan Akses Teknologi yaitu Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, seperti akses perangkat HP yang berbeda-beda atau koneksi internet yang tidak stabil. Ini dapat menghambat efektivitas pendampingan.
2. Beragamnya Tingkat Pengetahuan yaitu tingkat pemahaman siswa tentang teknologi dan digitalisasi dapat sangat bervariasi. Siswa yang kurang paham teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3. Resistensi terhadap Perubahan yaitu terdapat beberapa siswa cenderung lebih nyaman dengan metode tradisional dalam belajar. Resistensi terhadap pendekatan baru dapat menghambat pelaksanaan program.
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia yaitu ketersediaan tenaga pendukung yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam digitalisasi hadis dapat menjadi kendala. Tanpa mentor yang kompeten, pendampingan bisa kurang efektif.
5. Batasan Waktu yaitu siswa sering kali memiliki padatnya jadwal belajar, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk kegiatan pendampingan atau pelatihan. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi waktu pendampingan dengan guru hadis sehingga harus menyesuaikan dengan waktu guru pelajaran tersebut.

6. Sikap Terhadap Materi Pendidikan Agama yaitu jika siswa yang memiliki sikap yang kurang positif terhadap materi pendidikan agama seperti hadis, ini akan menghambat partisipasi mereka dalam program pengabdian.
7. Kurangnya Promosi atau Sosialisasi yaitu jika program pengabdian tidak dipromosikan dengan baik, siswa mungkin tidak mengetahui manfaat dan keberadaan kegiatan tersebut.
8. Kendala *Budget* yaitu Jika program memerlukan biaya untuk pelaksanaan, misalnya untuk perangkat atau materi ajar, keterbatasan anggaran bisa menjadi penghambat.
Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendampingan penggunaan digitalisasi hadis.

D. FAKTOR PENDUKUNG PENGABDIAN

Tentunya dalam kegiatan pembinaan pengabdian ini memiliki beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pendampingan penggunaan digitalisasi hadis pada siswa MAN Kota Langsa, diantaranya yaitu;

1. Akses Teknologi yang Memadai. Ketersediaan perangkat digital (smartphone, tablet, laptop) dan koneksi internet yang baik di kalangan siswa, maka dapat memudahkan proses pendampingan digitalisasi hadis.
2. Antusiasme Siswa. Siswa yang memiliki minat dan antusiasme terhadap materi digitalisasi hadis pada MAN KOTA Langsa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pendampingan ini.

3. Dukungan dari Sekolah. Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan penyelenggara program pengabdian memberikan legitimasi dan dukungan logistik.
4. Kompetensi Tenaga Pendidik. Guru yang berpengalaman dan terampil dalam penggunaan teknologi serta pemahaman tentang hadis akan meningkatkan kualitas pendampingan.
5. Materi Ajar yang Menarik. Penyediaan materi ajar yang relevan, menarik, dan mudah dipahami untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran digitalisasi hadis.
6. Kemudahan Akses ke Platform Digital. Memanfaatkan platform digital yang sudah dikenal dan mudah diakses siswa dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih cepat.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan penggunaan digitalisasi hadis pada siswa, sehingga dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berdampak positif.

E. RENCANA DAN LANGKAH STRATEGIS BERKELANJUTAN

Kegiatan pembinaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan oleh guru dan siswa MAN Kota Langsa, dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendampingan kegiatan ini dapat diperluas dengan materi yang mereka butuhkan lainnya. Maka untuk menjawab hal ini, telah direncakan akan dilanjutkan pertemuan rutin pada setiap bulannya dengan kontribusi dari dosen-dosen IAIN Langsa. Agar para siswa ini dapat lebih terbiasa dengan digitalisasi berjalan dengan baik pada diri siswa, dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompетensi dalam memahami literasi hadis yang berkualitas dalam pembelajaran hadis yang berkesinambungan kedepannya.

Langkah yang sudah pastinya adalah dengan menyiapkan mahasiswa IAIN Langsa yang merupakan calon-calon pendidik, untuk memiliki kompetensi digitalisasi hadis, sehingga mahasiswa yang telah mampu dan berkompeten dalam literasi digitalisasi hadis, dapat melanjutkan pembelajaran digitalisasi hadis kepada siswa-siswa yang lainnya yang masih kurang dan belum memahami tentang digitalisasi hadis.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Pendampingan penggunaan digitalisasi hadis berbasis IT yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap para siswa MAN Kota Langsa, untuk meningkatkan literasi pembelajaran Hadis berjalan dengan baik dan lancar. Pembinaan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan durasi 8 kali pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta binaan mencapai 20 peserta. Tahapan yang digunakan dalam metode pembelajaran terdiri dari 3 tahap; *pertama*, belajar secara teoritis terkait dengan digitalisasi hadis; *kedua*, belajara mengakses berbagai platform digitalisasi hadis dengan berbagai perangkat seperti HP dan Laptop dan sejenisnya; *ketiga*, belajar memahami perbedaan platform digitalisasi hadis dan kegunaannya masing-masing. Hasil pendampingan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendapingan ini dapat meningkatkan pemahaman literasi pembelajaran hadis dengan baik, bahkan terdapat beberapa siswa telah dapat memahami secara teoritis dan praktik dalam menggunakan digitalisasi hadis pada pembelajaran hadis. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat pre-test dan post-test.

B. SARAN

Diperlukan kelanjutan dari pendampingan yang telah dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Terdapat beberapa siswa mengalami problematika dalam mengakses digitalisasi hadis diantaranya, kekurangan dari sisi waktu yang terkadang tidak maksimal dalam

mengakses platform digitalisasi hadis, maka hal ini harus dapat disesuaikan kedepan, agar benar-benar mendalamai digitaliasis hadis ini sehingga dapat merasakan kegunaan dari penggunaan digitalisasi hadis dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Jarot Wahyudi Suwendi, Abd. Basir. Vol. 21. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Akmaluddin, Muhammad. "Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual Di Grup Dan Halaman Facebook." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021): 141–61. <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.44>.
- Ali, M. (2020). Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Hadis*, 5(1), 10-25.
- Alfatih, Muhammad, and Saifuddin Zuhri. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28.
- As'ad, Achmad Muafi, and Aziz Abdullah. "Konsep Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 72–82. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.
- Atmaja, Fajar Fandi, and Syaifulloh Yusuf. "Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Digital Untuk ZISWAF Di Jaten Sendangadi Mlati Sleman." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2023): 181–87.
- Batubara, Hamdan Husein. "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Belajar Hadis." *Muallimuna* 2, no. 2 (2017): 63–74.

- Fauzi, R. (2022). Interoperabilitas Basis Data Hadis dalam Era Digital. *Jurnal Informasi Islam*, 4(2), 55-70.
- Hassan, Z. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Melalui Digitalisasi Hadis. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 8(1), 15-30.
- Jamal, H. (2021). Inovasi Pendidikan Agama Melalui Digitalisasi Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 80-95.
- Junida, Abd. Wahid. "Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital." *Journal Of Hadith and Religious Studies* 1, no. April (2023): 12–20. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.
- Kosasih, Engkos. "Partisipatory Action Research (PAR) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang." *Jipags* 2 (2019): 323–47. <https://khamdanguru.wordpress.com/2012>.
- Mansur, L. (2019). Koleksi dan Pemeliharaan Manuskrip Hadis dalam Format Digital. *Al-Athar*, 12(3), 42-56.
- Salim, A. (2021). Aksesibilitas Hadis di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Sains Islam*, 3(2), 25-40.
- Sukri, B. (2020). Analisis Teks Hadis dalam Perspektif Digital. *Jurnal Analisis Sosial*, 6(4), 67-82.
- Sulaiman, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Juz 4. Beirut: al-maktabah al-'ashirah, n.d.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. "Digitalisasi Hadis." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. September (2019): 1–10.
- Wahyuningsih, Sri, and Istianah. *HADIS DI ERA REVOLUSI*. 1st ed. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.
- Wati, Heni Eka. "Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 30–38. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420>.
- Yunita, Novi Prisma. "APLIKASI PENCARIAN HADIS MENGGUNAKAN VECTOR SPACE MODEL DENGAN PEMBOBOTAN TF-IDF DAN CONFIX-STRIPPING STEMMER."

Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIIK) 10, no. 3 (2023): 665–75. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2023106736>.

Organisasi Pelaksana Kegiatan

Organisasi pelaksanaan penelitian terdiri dari Ketua Pelaksana, dan anggota. Adapun perincian organisasi pelaksana penelitian dapat digambarkan sebagaimana berikut:

A. Nama	:	Dr.Mulizar, M.TH
NIP	:	198812102023211014
NIDN	:	2010128803
JabFung	:	Lektor III/d
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	:	Langsa, 10 Desember 1988
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN Langsa
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Bidang Keilmuan	:	Tafsir Hadis
Posisi Dalam Penelitian	:	Ketua
B. Nama	:	Nur Raihan, M.Us
NIP	:	198908212019032010
NIDN	:	2021088903
JabFung	:	Asisten Ahli III/b
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lhokseumawe, 21 Agustus 1989
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN Langsa
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Bidang Keilmuan	:	Ilmu Hadis
Posisi Dalam Penelitian	:	Anggota